

Manfaat Air di Perkotaan

Jakarta- itulah nama kota tempat dimana aku dilahirkan dan juga tinggal. Kota yang indah, kota yang ramai, kota yang terang di malam hari dan juga padat penduduknya. Jakarta dengan segala kemegahan dan keangkuhannya telah membuat kota ini menjadi kota yang selalu sibuk siang dan malam. Namun seperti halnya kota-kota lain, Jakarta juga tidak terlepas dari masalah besar diantaranya, kemacetan, banjir di setiap musim hujan dan banyak warga yang kekurangan air bersih. Sungai-sungai yang tercemar limbah industry dan rumah tangga, menjadikan kota Jakarta tidak layak lagi dikatakan kota yang indah. Berbagai cara telah diupayakan oleh berbagai pihak untuk mengatasinya, tapi sampai saat ini belum membuahkan hasil yang maksimal.

Setiap musim hujan tiba kota Jakarta selalu saja dilanda banjir, adapun penyebabnya selain debit air yang bertambah, banjir juga diakibatkan oleh perilaku masyarakatnya yang senang membuang sampah di sungai, pertumbuhan penduduk, dan juga pembangunan yang sangat pesat. Sementara lahan yang tersedia tidak bertambah, akibatnya banyak tepian sungai yang berubah fungsinya. Bangunan-bangunan didirikan di tepi sungai. Sungai yang tadinya lebar, menjadi sempit, karenanya sungai yang semula menjadi kawan terkadang menjadi lawan. Padahal seharusnya sungai bisa menjadi sumber nafkah karena ikan yang ada di sungai bisa dimanfaatkan, sungai juga bisa menjadi alat transportasi, sumber air, dan pengairan sawah. Namun akibat salah fungsi oleh manusianya, maka sungai yang dapat kita lihat sekarang adalah sungai yang kotor, bau, dan mengandung banyak penyakit. Coba saja kita lihat bagaimana masyarakat di bantaran sungai Ciliwung, mereka begitu memanfaatkan sungai untuk kebutuhan hidup. Mulai dari mandi, mencuci pakaian, buang hajat bahkan menggosok gigi pun mereka melakukannya di sungai itu. Belum lagi anak-anak yang menjadikan sungai sebagai sarana hiburan yang luas yang sebetulnya tidak layak. Dengan semakin menyempitnya lahan tempat bermain bagi anak-anak, mereka menjadikan sungai yang kotor, di penuh dengan sampah, belum lagi tercemar limbah industry maupun rumah tangga sebagai tempat bermain yang menyenangkan. Mereka sudah tidak peduli lagi dengan arti dari kesehatan, buat mereka kesehatan adalah nomor ke-17 dan bukan lagi hal yang utama. Ini merupakan salah satu wajah suram sungai di Indonesia.

Begitu pesatnya pembangunan di kota Jakarta, mengakibatkan permukaan tanah sudah berdiri rumah, gedung-gedung bertingkat, pusat perbelanjaan modern ataupun jalan yang diaspal dan dibeton. Akibatnya ketika musim hujan tiba air hujan tidak dapat lagi terserap ke dalam tanah. Air hujan akan mengalir ke tempat yang lebih rendah dan terjadilah banjir. Karena air mengalir terus dan tidak terserap, maka tanah pun akan kekurangan air. Bila tanah kekurangan air, tanah menjadi kering dan retak. Bayangkan bila rumah kita berada di atas tanah yang retak. Ketika terjadi guncangan misalnya gempa, apa yang akan terjadi, pasti rumah atau jalan di atasnya akan sangat mengkhawatirkan. Lalu apa yang bisa kita lakukan untuk membantu mengatasi banjir di kota Jakarta, biarpun itu kecil? Jawabannya adalah, kita bisa membuat Lubang Resapan Biopori. Lubang resapan biopori adalah lubang yang dibuat ke dalam tanah yang lebar lubangnya sekitar 10 cm, dengan kedalaman sekitar 1 meter atau tidak melebihi kedalaman muka air tanah, di lubang tersebut juga bisa kita membantu meningkatkan resapan air hujan ke dalam tanah loh- karena air tidak menggenang atau mengalir ke permukaan yang dapat menimbulkan banjir dan penyakit. Nah- mulai sekarang tidak ada salahnya bila kita mencoba membuat lubang resapan biopori di rumah kita masing-masing, karena tidak hanya dapat mencegah orang lain terkena dampak air hujan yang jatuh dari lingkungan kita saja. Tapi, kita juga ikut menyelamatkan rumah kita sendiri, gimana? Setujukan !!!

Tidak banyak yang tahu bahwa setiap tanggal 22 Maret diperingati sebagai Hari Air Sedunia. Adapun tujuan dari peringatan Hari Air Sedunia adalah menyadarkan kita akan pentingnya air bersih, juga untuk menyadarkan kita akan pentingnya usaha pengelolaan air itu sendiri. Keberadaan air dalam kehidupan manusia sangatlah dibutuhkan. Tanpa air, kita tidak akan bertahan hidup. Mungkin saat ini kita masih bisa menikmati air bersih dengan Cuma-Cuma, karena kita beranggapan bahwa air yang kita pakai akan ada terus-menerus dari sumbernya dan tidak akan habis.

Padahal tanpa kita sadari kini keberadaan air bersih yang layak sudah mulai langka. Buruknya kualitas air telah mengakibatkan banyaknya penyakit yang menelan korban jiwa di dunia termasuk Indonesia. Indonesia yang katanya Negara dengan jumlah airnya yang melimpah, tapi pada kenyataannya banyak wilayah-wilayah Indonesia yang kekurangan air bersih. Seperti di Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur. Ini disebabkan karena masyarakat Indonesia kurang bisa memanfaatkan air yang melimpah itu dengan baik. Untuk itu mari kita membudayakan hidup hemat dan bersih. Misalnya kita dapat menghemat air bersih kita dengan cara menggunakan kembali air sisa pakai.

Contohnya, air sisa mencuci pakaian bisa kita gunakan untuk membersihkan kamar mandi, mengepel lantai, atau kita endapkan selama 30 menit, lalu kita bisa gunakan lagi untuk menyiram tanaman. Untuk budaya bersihnya kita dapat melakukannya dengan cara tidak membuang sampah pada saluran air atau di sungai-sungai, jadi persediaan air bersih dan layak pakai tetap lestari. Sebab di kota Jakarta kondisi air tanahnya sudah mulai memprihatinkan, hal ini dapat kita lihat dengan adanya jalan yang amblas di Jalan R. E. Martadinata. Salah satu penyebabnya adalah tidak terkontrolnya pemakaian air tanah, adapun akibat lain yang ditimbulkan dari pengambilan air tanah yang berlebihan yaitu masuknya air asin ke lapisan air tawar, ini juga yang sudah dialami oleh saudara kita di wilayah Pusat dan Utara Jakarta. Masyarakat disana sudah tidak dapat lagi memanfaatkan air tanah mereka untuk dikonsumsi, karena air tanah mereka sudah terasa asin. Maka dari itu, Pemerintah DKI Jakarta kini tengah giat-giانتnya mengajak masyarakatnya untuk mengurangi pemakaian air tanah dan beralih ke air bersih PALYJA yang aman untuk dikonsumsi, karena telah melalui proses membunuh atau merusak bakteri maupun mikro organisme penyebab penyakit, sehingga penyakit yang ditularkan oleh air dapat dihindari.

Melihat air bersih di kota Jakarta sudah mulai memperhatikan, pemerintah kota DKI Jakarta juga berusaha membuat penyeimbang lingkungan, dengan cara membuat paru-paru kota di beberapa titik di Jakarta, seperti di kawasan Pantai Indah Kapuk. Wilayah itu kini layak dijadikan tempat wisata. Disana dibuat tempat pelestarian pohon bakau dan hewan-hewan liar, seperti biawak, udang, dan juga burung-burung liar. Adapun hutan bakau itu sendiri juga berfungsi untuk menyelamatkan pinggir teluk Jakarta yang sudah semakin tergerus oleh air laut, dan tempat wisata ini juga bisa dijadikan sarana pendidikan untuk mencintai alam, jadi kita bisa berwisata sekaligus membantu menyelamatkan lingkungan.

Seandainya saja Jakarta bisa masuk dalam golongan kota yang bersih dengan sungai-sungainya yang jernih dan tidak dipenuhi sampah-sampah, mengalir sampai ke muara. Di sungai itu kita bisa berternak ikan dengan menggunakan keramba bamboo, kita juga bisa berwisata menyusuri sungai menggunakan sampan menuju ke tempat-tempat yang akan kita kunjungi, tanpa harus mengandalkan kendaraan bermotor bermotor yang penuh dengan polusi udara dan sekaligus dapat mengurangi kemacetan, dan yang lebih penting lagi persediaan air bersih kita tetap melimpah.

Mari kita lestarikan sumber air kita ini bersama-sama. Agar kelangsungan hidup kita tetap terjaga dengan baik. Satu demi satu sungai-sungai yang ada kita kembalikan pada fungsinya semula, agar sumber air kita tetap terjaga dan kita dapat hidup dengan air yang cukup dan juga sehat. Semua ini menjadi tanggung jawab kita bersama, kita juga bisa tunjukkan kepada dunia bahwa ibu kota Indonesia ini adalah kota yang indah, bersih, nyaman dan sehat. Dan kita menjadi generasi muda yang sehat dan cerdas dapat meneruskan dan membawa negeri ini ke arah yang lebih maju.

Indah Purwaningtyas
SDN Cipulir 05 Pagi, Jakarta